

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif yang menggambarkan Implementasi Edukasi Diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah dengan kebutuhan nutrisi di Rumah Sakit Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini yaitu proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus yang digunakan adalah 2 orang pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus Tipe II dengan masalah kebutuhan nutrisi.

C. Fokus Studi

Implementasi Edukasi Diet pada pasien Diabetes mellitus Tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Pasien Diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah pasien yang kadar glukosa darah nya lebih dari > 200 mg/dl
2. Edukasi diet melibatkan komunikasi tentang 3J (jumlah, jenis, dan jadwal) asupan makanan yang direncanakan. edukasi diet merupakan suatu proses berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang gizi, memperhatikan kebiasaan makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan makan, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang sehat

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian medikal bedah dan status pasien.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

b. Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, dan ukuran.

c. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari perawat (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan.

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Prosedur penulisan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
2. Surat ijin permohonan pengambilan data awal diserahkan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat untuk memperoleh data jumlah penyakit TBC.
3. Mendapatkan balasan surat dari kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.
4. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
5. Membuat surat ijin penelitian yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
6. Setelah mendapat ijin, Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada klien yang telah ditentukan.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan mahasiswa mengumpulkan data focus untuk menegakkan diagnosa.
8. Penulis melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

10. Penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

Kemudian penulis melakukan dokumentasi keperawatan dan melengkapi hasil dan pembahasan pada studi kasus implementasi edukasi diet pada pasien DM Tipe II untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada pasien DM Tipe II

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

2. Waktu studi kasus

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 14 – 17 April 2025 di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

I. Analisa Data dan Pengajian Data

Analisa data pada studi kasus ini di sajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang di jadikan dalam teks dan bersifat narasi. Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun teks narasi.

J. Etika Studi Kasus

Komponen dalam protocol Etik Penelitian Kesehatan yang mengikut sertakan Manusia sebagai subyek terdiri dari; 1.) Judul Penelitian, 2.) Identifikasi, 3.) Ringkasan Protokol Penelitian, 4.) Iau Etik yang mungkin sihadapi, 5.) Ringkasan, 6.) Kondisi lapangan, 7.) Desain penelitian 8.) Sampling, 9.)Intervensi, 10.) Monotoring penelitian, 11.) Penghentian penelitian dan alasannya, 12.) Adverse, 13.) Penanganan komplikasi, 14.) Manfaat, 15.) Jaminan, 16.) Bujukan, 17.) Penjagaan Kerahasian, 18.) Rencana Analisis, 19.) Monitor Keamanan, 20.) Konflik Kepentingan, 21.) Manfaat sosial, 22.) Hak dan data, 23.) Publikasi, 24.) Pendanaan